

Utilisasi Media Gambar dalam Peningkatan Kompetensi Penulisan Cerita Pendek (Cerpen)

Heking Trisman Harefa^{1✉}, Ifan Jerita Harefa², Edwin Budianto Gulo³, Imansudi Zega⁴
(1,2,3,4) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

✉ Corresponding author
(hekingtrismanharefa37@gmail.com)

Abstrak

Guru harus memperhatikan ketidak mampuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan kemampuan siswa SMP untuk menulis cerpen. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan wali dan siswa Kelas 9-2, totalnya 25 siswa. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Dokumen pembelajaran, pedoman wawancara, dan lembar observasi adalah alat pengumpul data. Analisis data mencakup pengumpulan, pengurangan, penyampaian, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media gambar untuk menulis cerpen memiliki hasil terbaik; sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis dalam kategori sangat baik dan baik. Oleh karena itu, media gambar dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci: *Gambar Seri, Kemampuan, Menulis Cerpen*

Abstract

Students' inability to express ideas and thoughts in written form is a concern for teachers. Therefore, teachers should pay attention to students' ability to express ideas in written form. The aim of this research is to determine and describe the short story writing abilities of students at SMP. This research uses descriptive qualitative methods. The subjects in this research were the homeroom teachers of Class 9-2 and 25 students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data collection tools use observation sheets, interview guides and learning documents. The stages in data analysis are carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show that the ability to write short stories using image media produces optimal results. This is proven by the majority of students having writing skills in the very good and good categories. Therefore, image media can be effectively used in learning to write short stories

Keywords: *Ability, Drawing Series, Writing*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara paling penting untuk memastikan kesejahteraan negara dan bangsa yang berkelanjutan. Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas kerja manusia. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang dapat dicapai setelah menguasai ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. (Falakhiya and Billfath, 2022). Menurut Ramli, Syamsuri, dan Arief (2022), Menulis adalah keterampilan yang paling sulit karena peserta didik dituntut untuk mencurahkan segala pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menulis sebuah tulisan. Menulis adalah salah satu kegiatan yang melibatkan jiwa dan perasaan seorang penulis dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis bukanlah ilmu yang serupa dengan perhitungan atau bidang ilmu yang memerlukan angka. Namun, tentu dalam konteks ini kegiatan menulis dikaitkan dengan keterlibatannya ke semua bidang" (Sakaria, Asia M., and Asmaul Husnah, 2022). Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran menjadi salah satu proses penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang sama" (Utami, Indihadi, and Saputra, 2024) Pendidikan dapat memengaruhi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka dan mengubah diri mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat situasi ini perlu digunakan bahan ajar lain yang dapat memperlancar proses pengajaran, misalnya dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, agar tercapai pendidikan yang efektif.(Bawamenewi and Waruwu 2023)

Sebagai salah dari alat komunikasi utama ,komunikasi kemampuan menulis, keterampilan menulis dapat digambarkan sebagai kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulisan yang jelas dan ringkas , sehingga isinya diungkapkan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan maksud penulis .dapat digambarkan sebagai kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulisan yang jelas dan ringkas , sehingga isinya diungkapkan sesuai dengan maksud penulis. Keterampilan menulis pada prinsipnya melibatkan adanya hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca melalui penulis dan pembaca. Bila penulis menuliskan sesuatu, maka orang lain atau pembaca sedikit banyak akan terlibat di dalamnya" (Suparman, 2021). Menurut Hidayah, Akib, dan Arif (2022) Hidayah, keterampilan menulis siswa dikembangkan sepanjang waktu kelas di sekolah dasar dengan menggunakan beberapa format teks ; yang paling menonjol adalah komposisi naratif. Kegiatan menulis dalam bentuk narasi berguna untuk merangsang anak-anak dan remaja usia sekolah untuk menghasilkan kata-kata yang hidup dan sintaksis yang cangguh.

Kata 'media' berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari 'medium', yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi" (Kartiniwati and Abdullah, 2014). Media gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan memiliki urutan serta adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya" (Moto, 2019). Menurut Reflina Sinaga and Ester Julinda Simarmata (2020), media pembelajaran merupakan sarana atau alat terjadinya proses pembelajaran yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi hubungan belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran tertentu. Penggunaan media pendidikan secara efektif sangat penting untuk mendukung siswa dalam memahami materi yang dipelajari . (Mutia, Hilaliyah, dan Riansi, 2021). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menarik dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi serta meningkatkan respon awal pada proses pembelajaran. Melalui media gambar, dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita" (Apriliani and Radia, 2020).

Cerpen merupakan salah satu jenisjenis dari prosa yang mirip dengan cerita pendek (Pratiwi, 2023) Menurut Aulia, Sukartiningsih, and Indarti (2021), cerpen (cerita pendek) merupakan sebuah karya fiksi, sama seperti novel maupun novella. Menurut Lagousi (tanpa tanggal), pengertian cerpen atau cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira selama 30 menit hingga 2 jam, atau suatu hal yang sekiranya waktu membaca tidak mungkin dilakukan untuk novel. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah pengungkapan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia. Cerpen adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya" (Mariadi, 2023).

Rendahnya kemampuan dalam menulis cerpen tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Namun, ada faktor lain yang perlu diperhatikan agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam cerpen menulis. Yang pertama adalah proses materialisasi yang dilakukan oleh guru. (Wini Tarmini dan Saraswati, 2022).

(Hanifah and Permana, tanpa tanggal) Dalam proses pembelajaran, penggunaan media tentunya sangat membantu guru untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan. Hal ini karena seringkali pada awal pelajaran, siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka, sehingga mereka tidak memperhatikan. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, yang akhirnya berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang kurang memuaskan.

Selain itu, guru yang belum memahami pentingnya menggunakan media dalam pembelajaran juga menjadi faktor dari kurangnya keberhasilan hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton dan siswa cepat sekali merasa jenuh selama proses pembelajaran, yang berakibat pada kurangnya perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Contohnya, terjadi pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek, terutama dalam memilih dan menggunakan kata atau diksi. Akibatnya, mereka kesulitan menuangkan ide-ide mereka, dan isi cerita mereka relatif tidak mencerminkan judul atau tema yang diangkat dalam cerita. Alur ceritanya pun monoton, dan penentuan tokohnya kadang-kadang tidak jelas.

Permasalahan tersebut kadang-kadang tidak disadari oleh gurunya. Mereka menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menulis catatan kelas dengan baik.

Padahal, itu bisa saja terjadi karena guru kurang memahami bagaimana menerapkan media pembelajaran yang benar-benar dapat menunjang dan merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide mereka. Dari pemaparan di atas, tentunya guru dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, khususnya media gambar.

Salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah media gambar berseri dan media teks naratif. Dari kedua media tersebut, tentunya terdapat hasil pembelajaran yang berbeda satu sama lain, karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Dari perbedaan

tersebut, tentu akan diketahui media mana yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Review literatur membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Teknologi digital dan aksesibilitas, Penelitian saat ini mungkin menekankan penggunaan teknologi digital yang lebih luas, seperti aplikasi untuk menggambar atau alat desain grafis, yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan memudahkan proses belajar menulis cerita pendek. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada teknik tradisional seperti gambar tangan atau media cetak.
2. Interaktivitas dan Keterlibatan, Penelitian baru-baru ini mungkin menggunakan media gambar yang interaktif, seperti gambar bergerak atau simulasi visual, yang memungkinkan penulis untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembuatan cerita pendek. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan gambar statis atau media yang kurang interaktif.
3. Kualitas narasi cerita pendek mengidentifikasi oleh media gambar, baik dalam hal struktur, daya tarik visual, atau pemahaman audiens, mungkin menjadi subjek penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya mungkin lebih berfokus pada aspek teknis menulis saja, tanpa mempertimbangkan pengaruh visual secara menyeluruh.

Dengan melihat ulasan literatur ini, jelas bahwa metodologi dan fokus penelitian telah berubah karena kemajuan teknologi dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media gambar memengaruhi proses dan hasil kreatif menulis cerita pendek.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, permasalahan yang dialami oleh siswa SMP dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen ada empat, yaitu sebagai berikut. Pertama, kurangnya minat siswa dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan karena siswa beranggapan menulis cerpen adalah hal yang sangat membosankan, apalagi menulis cerpen sesuai dengan ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kedua, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal ini disebabkan oleh jarang siswa melakukan latihan menulis cerpen, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ketiga, siswa masih kesulitan mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan untuk membuat cerpen, yang meliputi latar, tokoh, dan alur. Selain itu, taktik yang dilakukan guru di kelas kurang efektif (kebanyakan mengandalkan bahan ajar yang sudah ada), sehingga membuat siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Tidak semua kasus keterampilan menulis cerpen ada di Adabiah. (9788-1-SM.pdf, 9832)

Permasalahan yang dikemukakan oleh siswa tersebut menguatkan hasil pengamatan dan wawancara formal peneliti dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP, yang telah disebutkan sebelumnya di atas, bahwa ada kendala yang terkait dengan kemampuan menulis cerpen siswa, khususnya menulis cerpen. Melihat keadaan yang demikian, peneliti merasa tertantang untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMP adalah dengan menggunakan media gambar berseri.

Rumusan Masalah Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan minat dan kemampuan siswa SMP dalam menulis cerita pendek (cerpen) melalui Media Gambar?

Tujuan Penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa SMP dalam menulis cerita pendek (cerpen) melalui Media Gambar. (Aziezah, 2022) Manfaat Penelitian Melalui hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa:

1. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menulis karangan teks cerpen dalam bentuk fabel dengan menggunakan media gambar.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, kritis, dan komunikatif dalam menulis sesuai dengan ejaan yang benar.
3. Siswa aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan saintifik, dengan satu variabel yaitu media gambar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan saintifik subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. objek dalam penelitian ini yaitu kompetensi penulisan cerita pendek, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. data hasil belajar yang berupa skor hasil pretest dan posttest siswa dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan instrumen penilaian hasil menulis cerpen. terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu: kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan struktur cerpen, dan keterampilan menulis cerpen.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan media gambar terdapat 12 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, lalu 7 siswa masuk dalam kategori baik, kemudian 6 siswa masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan dalam kemampuan siswa menulis cerpen yang meliputi aspek seperti isi sesuai gambar, susunan kalimat, tata bahasa, kosa kata yang tepat, serta ejaan dan penulisan yang tepat.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMP

Kategori	Jumlah siswa	Presesntase
Sangat Baik	12 siswa	48%
Baik	7 siswa	28%
Cukup	6 siswa	24%

Hasil kemampuan menulis cerpen pada kategori sangat baik yang terdapat 12 siswa dengan persentase 48 %, sudah mampu menulis cerpen sesuai dengan isi pada media gambar seri secara berurutan dari gambar satu ke gambar berikutnya, kemudian susunan kalimat pada setiap paragraf yang dibuat sudah tepat, tata bahasa yang digunakan dan kosa kata yang digunakan sudah jelas dan tepat, kemudian ejaan dalam penulisannya sudah menggunakan EYD atau Ejaan Yang Disempurnakan.

Pada kategori baik yang terdapat 7 siswa dengan persentase 28 %, sudah mampu menulis cerpen sesuai dengan isi pada media gambar yang berurutan dari gambar satu ke gambar berikutnya, lalu susunan kalimat pada setiap paragraf sudah jelas, tata bahasa yang digunakan sudah cukup jelas serta kosa kata yang digunakan, ejaan yang digunakan pada penulisan cerpen ini masih menggunakan kata-kata atau kalimat sehari-hari.

Pada kategori cukup yang terdapat 6 siswa dengan persentase 24 %, siswa pada kategori cukup ini sudah mampu dalam menulis cerpen dengan media gambar, hanya saja isi cerpen tidak sesuai dengan gambar tersebut, kemudian pada susunan kalimatnya dalam setiap paragraf masih belum tepat, tata bahasa serta kosa kata yang digunakan masih menggunakan kata sehari-hari seperti "nggak bisa, malem, dan sebagainya."

Adapun hasil dari observasi pada siswa SMP mengenai kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar tersebut sesuai dengan indikator serta aspek menulis cerpen menunjukkan pada siswa SMP. sudah mampu dalam menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar.,

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Wali Kelas 9-2 Hasil Wawancara ini berdasarkan jawaban responden dengan apa adanya dan tidak ada paksaan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Adapun Hasil wawancara dari wali kelas 9-2 sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kemampuan siswa dalam menulis cerpen? Iya kemampuan mereka masing-masing berbeda-beda ya, ada yang sudah tepat, jelas, ada juga beberapa anak yang memang masih belum bisa merangkai menjadi sebuah kalimat"
2. Apakah dengan media gambar ini dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen? Dengan media gambar ini saya sudah terapkan pada setiap semester, dan hasilnya memang efektif digunakan untuk menulis cerpen"
3. Adakah siswa yang belum optimal dalam kemampuan menulis cerpennya? Ada 2 sampai 3 siswa memang belum dapat mengikuti materi ini, Karena beberapa hal
4. Apakah dalam penulisan cerpen dengan media gambar seri ini siswa sudah sesuai dengan indikator dalam penulisan cerpen? Untuk indikatornya atau aspeknya belum semua siswa mampu mungkin setengahnya saja dalam satu kelas
5. Apakah ada siswa yang sama sekali tidak paham menulis cerpen dengan media gambar? Ada yang memang belum dapat secara jelas dan paham untuk menulis cerpen itu, tapi dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah memahaminya per (Firman Jaya Gulo, S.Pd, wali kelas 9-2)

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar ini dapat efektif digunakan untuk menulis cerpen Media pembelajaran ini suatu alat penunjang yang efektif digunakan oleh pendidik untuk kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan (Azhar Arsyad, 2011). Hal tersebut diperkuat beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa media gambar seri terbukti mampu mengakomodasi keterampilan berbahasa siswa sehingga memberikan efek positif terhadap kemampuan berbahasa (Fransiska, 2020; Karina et al., 2020; Marjasuwati, 2021). Kemampuan menulis cerpen pada siswa SMP secara optimal siswa mampu menulis sesuai dengan indikator atau aspek yang terdapat pada cerpen sehingga media gambar yang digunakan dapat efektif dan memudahkan siswa dalam menulis cerpen tersebut, walaupun ada beberapa siswa yang masih belum dapat dengan tepat dalam menulis cerpen. Dari hasil observasi dan wawancara wali kelas pada siswa SMP sudah sesuai dengan aspek dan indikator pada cerpen, sehingga siswa sudah dapat tercapainya indikator dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar tersebut. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa (Agustina, 2020; Suroiya, 2022; Wakiah, 2020)

SIMPULAN

Kemampuan menulis cerpen siswa SMP. dapat secara optimal dan efektif dengan menggunakan media gambar. Hal tersebut ditunjukkan melalui ketercapaian kemampuan menulis cerpen sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik. Media pembelajaran gambar juga menunjang pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga aktivitas pembelajaran berbahasa menjadi lebih menarik. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis cerita pendek. Penelitian ini terbatas hanya pada penggunaan media gambar terkait dengan kemampuan menulis cerpen saja sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat mengaitkan dengan kemampuan berbahasa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, Arozatulo, and Yaredi Waruwu. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa melalui Transformasi Digital Berbasis E-Learning." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. doi:10.19105/ghancaran.vi.11739.
- Apriliani, Siwi Pawestri, and Elvira Hoesein Radia. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4): 994–1003. doi:10.31004/basicedu.v4i4.492.
- "9832-19788-1-SM.Pdf."
- Aulia, Ridha Shafa, Wahyu Sukartiningsih, and Titik Indarti. 2021. "Pemanfaatan Model Bahan Ajar Pada Materi Menulis Cerpen." 11(2).
- Aziezah, Ratna Kurnia. 2022. "Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2(2): 94–100. doi:10.53624/ptk.v2i2.56.
- Falakhia, Rina, and Universitas Billfath. 2022. "Pemanfaatan Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantuan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Editorial."
- Hanifah, Ifah, and Rian Permana. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ciawigebang Tahun Ajaran 2014/2015 Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Dan Medi Teks Narasi."
- Hidayah, Nurul, Erwin Akib, and Tarman A. Arif. 2022. "Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III." *Jurnal Basicedu* 6(6): 9640–49. doi:10.31004/basicedu.v6i6.4064.

- Hilaliyah, Tatu, Ike Mutia, and Erwin Salpa Riansi. 2021. "Meta Analisis Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen." 6. "(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar." 2019. 4.
- Kartiniwati, Khusnul, and M Husni Abdullah. 2014. "Penggunaan Media Gambar Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bercerita Tema Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar." 02.
- Mariadi, Mariadi. 2023. "Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Gambar Karikatur Koran Jawa Pos." *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2(4): 428–36. doi:10.51878/teaching.v2i4.1879.
- Moto, Maklonia Meling. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3(1): 20–28. doi:10.17509/ijpe.v3i1.16060.
- Pratiwi, Andini Hartati. 2023. "Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerita Pendek."
- Reflina Sinaga and Ester Julinda Simarmata. 2020. "MEDIA GAMBAR TERHADAP DISKALKULIA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Tunas Bangsa* 7(2): 219–34. doi:10.46244/tunasbangsa.v7i2.1135.
- Sakaria, Sakaria, Asia M Asia M, and Nurul Asmaul Husnah. 2022. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen." *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science* 4(2): 307–16. doi:10.52208/klasikal.v4i2.232.
- Saraswati, Rusty and Wini Tarmini. 2022. "Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(3): 870–76. doi:10.31949/jcp.v8i3.2669.
- Suparman. 2021. "Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7(1): 280–94. doi:10.30605/onoma.v7i1.1181.
- Utami, Sifa Hilmia, Dian Indihadi, and Erwin Rahayu Saputra. 2024. "Keterampilan menulis teks deskripsi melalui media gambar lambang negara di sekolah dasar." 07(02).